

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk dan urbanisasi merupakan salah satu permasalahan yang umumnya terjadi di daerah perkotaan. Dampak langsung yang dihadapi oleh pemerintah kota adalah keterbatasan lahan yang tersedia bagi penduduk, akibatnya persaingan untuk mendapatkan tempat tinggal menjadi masalah tersendiri. Hal tersebut mendorong masyarakat di perkotaan untuk menghuni kawasan-kawasan yang tidak sesuai dengan tata ruang kota dan tidak layak huni yaitu penyimpangan pemanfaatan lahan secara ilegal pada lokasi sepanjang bantaran sungai, rel kereta api, maupun di atas tanah yang bukan miliknya. Munculnya permukiman di kawasan yang tidak semestinya tersebut menyebabkan kekumuhan semakin meluas dan menurunnya daya dukung lingkungan di kawasan permukiman antara lain rawan terhadap berbagai bencana seperti banjir, kebakaran, berbagai penyakit menular dan sebagainya (menurunnya daya dukung lingkungan).

Menyadari permasalahan tersebut, pemerintah pusat menerbitkan Keppres No. 22 tahun 2006 tentang Tim Koordinasi Percepatan Pembangunan Rumah Susun di Kawasan Perkotaan untuk melakukan percepatan pembangunan rumah susun sederhana bagi masyarakat berpenghasilan menengah-bawah di perkotaan, Tujuan pembangunan rumah susun sederhana tersebut untuk memenuhi

kebutuhan rumah yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah-bawah di perkotaan.

Pembangunan rumah susun sederhana ini sejalan dengan target dan sasaran *Millenium Development Goals (MDG's)* yang antara lain menyatakan akan mengurangi 50% kawasan kumuh terutama di perkotaan hingga tahun 2015. Pembangunan rumah susun sederhana skala besar di perkotaan juga bertujuan untuk mengefisienkan pemanfaatan tanah yang sekaligus merupakan bagian dari upaya penataan dan peremajaan kota (<http://mdgs-dev.bps.go.id>).

Pembangunan suatu rusunawa perlu memperhatikan faktor kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya aspek kenyamanan dan kesehatan bagi penghuni rusunawa adalah tersedianya fasilitas sanitasi yang memenuhi persyaratan kesehatan yaitu sistem penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, drainase, pembuangan sampah dan utilitas lainnya.

Di Surakarta terdapat 4 lokasi rusunawa, yaitu Begalon, Kerkov, Jurug, dan Semanggi. Dari keempat lokasi tersebut, Rusunawa Semanggi merupakan rusunawa paling besar yang ada di Kota Surakarta yaitu sebanyak 192 unit. Rusunawa Semanggi dibangun tahun 2008 dengan pembiayaan APBN dan pengelolaannya kini diserahkan kepada UPTD Rumah Sewa Dinas Pekerjaan Umum Surakarta. Namun, setelah kurang lebih 3 tahun dihuni, timbul permasalahan yang dihadapi oleh penghuni antara lain munculnya tetesan di dalam ruangan yang belum diketahui sumbernya (www.solopos.com, edisi 26/7/2012). Tetesan tersebut diduga berasal dari saluran kamar mandi dan toilet.

Tetes tersebut membuat penghuni tidak nyaman karena kualitas lingkungan hunian menurun. Permasalahan lain yang timbul adalah sering meluapnya saluran drainase, terutama pada musim penghujan. Luapan ini menyebabkan genangan di area sekitar saluran drainase, sehingga permasalahan ini menambah penurunan kualitas lingkungan hunian di rumah susun. Tujuan pembangunan rumah susun adalah mengurangi kekumuhan di perkotaan. Oleh karena itu permasalahan tersebut di atas seharusnya segera dicari penyebabnya dan diselesaikan sehingga pembangunan Rusunawa Semanggi tidak menimbulkan kawasan kumuh baru di Kota Surakarta.

Kondisi sanitasi (saluran pembuangan kamar mandi dan saluran drainase) di Rusunawa Semanggi yang tidak sehat dapat membahayakan kesehatan penghuni rusunawa. Kondisi lingkungan yang kotor dan tidak bersih akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan sekitar rusunawa. Pada akhirnya, tujuan pendirian rusunawa untuk memberikan perumahan murah yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah tidak akan tercapai karena dalam perkembangannya rusunawa menjadi tidak layak huni karena mengalami penurunan kualitas lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Evaluasi Layanan Sanitasi Di Rusunawa Semanggi, Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rusunawa merupakan alternatif bagi daerah perkotaan dengan keterbatasan lahan untuk menangani kebutuhan perumahan khususnya untuk

masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di daerah perkotaan. Masyarakat berpenghasilan rendah umumnya tinggal di daerah kumuh, dan tidak layak huni. Oleh karena itu, salah satu tujuan pembangunan Rusunawa adalah menyediakan tempat tinggal yang layak huni bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Namun, dalam perkembangannya, rusunawa mengalami berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan sanitasi yang ada di rusunawa tersebut. Rusunawa Semanggi di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, secara internal menunjukkan kecenderungan ke arah penurunan kualitas lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh permasalahan layanan sanitasi (kebocoran saluran pembuangan kamar mandi dan saluran drainase). Sehingga rusunawa tidak menimbulkan efek dan manfaat yang baik terhadap penghuninya, bahkan dapat mengganggu kesehatan bagi penghuni rusunawa tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui mengapa layanan sanitasi di Rusunawa Semanggi mengalami penurunan kualitas? Bagaimana evaluasi terhadap layanan sanitasi yang selama ini berjalan di Rusunawa Semanggi? Dan bagaimanakah sistem layanan sanitasi yang sesuai dengan kondisi yang ada di Rusunawa Semanggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas layanan sanitasi yang ada di Rusunawa Semanggi.
2. Mengevaluasi kapasitas sistem sanitasi yang ada di Rusunawa Semanggi.

3. Mengembangkan alternatif skenario layanan sanitasi yang sesuai dengan kondisi di Rusunawa Semanggi.

D. Manfaat Penelitian

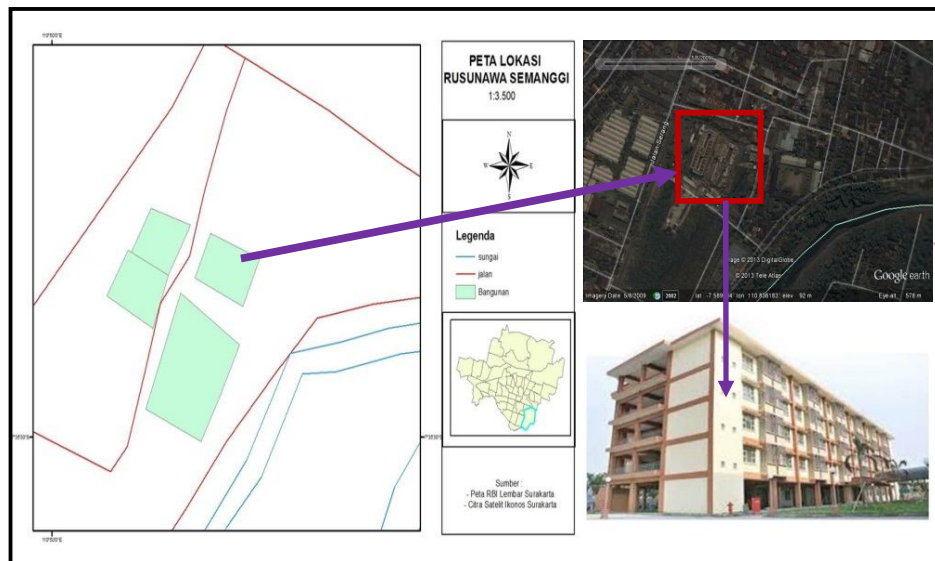
Manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan untuk pengembang (*developer*) dalam meningkatkan kualitas rusunawa yang memenuhi standar bangunan bersusun serta standar rumah sehat sehingga menimbulkan kenyamanan bagi penghuninya.
2. Sebagai masukan dan usulan bagi pemerintah kota, khususnya Dinas Pekerjaan Umum dalam membuat kebijakan, melakukan pengaturan dan pembinaan rumah susun.
3. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang kondisi rusunawa yang mereka tinggali, khususnya tentang layanan sanitasi, sehingga mereka dapat berperan serta dalam meningkatkan kualitas layanan sanitasi yang ada di Rusunawa.

E. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam mengevaluasi layanan sanitasi maka dibuat batasan – batasan. Batasan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu batasan wilayah, batasan materi penulisan dan batasan sampel informan. Batasan wilayah atau obyek penelitian ini adalah Rusunawa Semanggi yang berada di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Pilihan terhadap rusunawa

ini karena Rusunawa Semanggi merupakan rusunawa yang dibangun untuk mengakomodasi perpindahan hunian para pedagang kaki lima serta masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerja untuk mendukung kegiatan pasar Notoharjo. Sehingga para pedagang tersebut mendapat rumah tinggal layak huni dan tidak membangun kawasan kumuh di sekitar pasar Notoharjo. Rusunawa Semanggi merupakan rusunawa paling besar dengan jumlah unit mencapai 192 unit. Rusunawa ini telah dihuni selama kurang lebih 3 tahun. Lokasi rusunawa dapat dilihat di Gambar 1.



Sumber : Hasil Olahan *ArcGIS 10*

Gambar 1. Lokasi Rusunawa Semanggi

Batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah layanan sanitasi yang ada di Rusunawa Semanggi. Layanan sanitasi yang dibahas meliputi sistem drainase, sistem pengolahan limbah baik *greywater* maupun *blackwater*. Sedangkan layanan air bersih dan persampahan tidak dibahas dalam penelitian ini

karena secara umum layanan air bersih dan persampahan tidak terdapat permasalahan.

Pembangunan rusunawa adalah upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah dalam penyediaan tempat tinggal. Namun standar pembangunan rumah susun secara teknis belum disesuaikan dengan kapasitas penghuni yang tinggal di rumah rusunawa. Sehingga, beberapa layanan yang dibangun mengalami penurunan kualitas, dalam hal ini adalah layanan sanitasi. Dalam penelitian ini, substansi yang akan dibahas terkait dengan tujuan penelitian adalah:

- a. Permasalahan penurunan kualitas layanan sanitasi yang dirasakan oleh penghuni rusunawa.
- b. Evaluasi terhadap kapasitas sistem sanitasi yang selama ini berjalan di Rusunawa Semanggi.
- c. Mengembangkan alternatif skenario layanan sanitasi yang sesuai dengan kondisi di Rusunawa Semanggi.

Batasan sampel informan yang diwawancara dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan informan yang diwawancara yaitu penghuni rusunawa yang lokasinya berada dekat dengan fasilitas pembuangan rusunawa. Lokasi ini terletak di lantai dasar dibagian utara dan selatan rusunawa, penghuni rusunawa yang berada selain di lantai dasar (lokasi jauh

dari fasilitas pembuangan, namun memiliki permasalahan dengan fasilitas sanitasi) dan petugas pengelola rusunawa.

F. Keaslian Penelitian

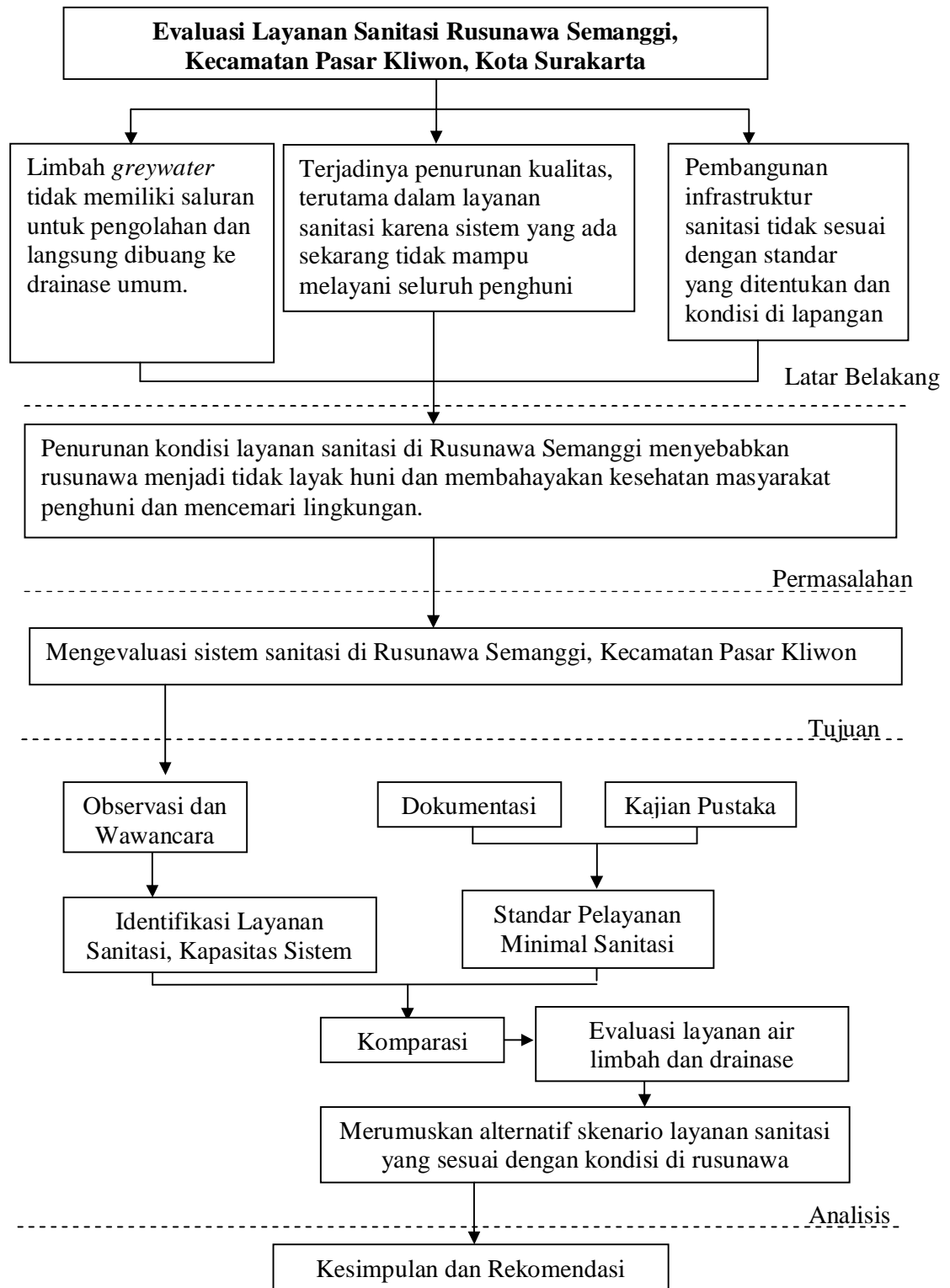
Penelitian mengenai Evaluasi Pengelolaan Layanan Sanitasi di Rusunawa Semanggi Kota Surakarta menurut sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, sedangkan penelitian yang sudah ada yaitu Evaluasi Pengelolaan Sistem Sanitasi di Rumah Susun kota Palembang (Islam, 2007).

Perbedaan penelitian antara Rumah Susun di Surakarta dan di Palembang yaitu kekumuhan yang terjadi di rusun di Palembang sebagai akibat tidak adanya perhimpunan penghuni dan badan pengelola yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sistem sanitasi, sedangkan rumah susun Semanggi Kota Surakarta sudah ada Badan Pengelola, namun kondisi rusun masih terlihat kumuh.

Penelitian lain yang masih relevan yaitu Kinerja Sistem Drainase Yang Berkelanjutan (Studi Kasus Di perumahan Josroyo Indah Jaten Kabupaten Karanganyar) (Mutaqin, 2006). Penelitian ini membahas sistem drainase di kawasan perumahan.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas rencana penelitian, sehingga perlu disusun secara skematis cara dan tahapan penelitiannya. Untuk lebih detail, kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran